

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan diperoleh melalui membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini. Membaca bagi kebanyakan orang yang tidak menyukainya, merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca. Manfaat tersebut tidak terbatas hanya pada sisi intelektual seseorang, melainkan juga pada sisi afektif dan nurani.¹

Membaca, salah satu aktifitas dalam kegiatan berliterasi, merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Ia jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Tanyalah guru berapa siswa di kelasnya yang gemar membaca, buka berapa siswa yang mendapat nilai tinggi di mata pelajaran yang diampunya.²

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan diperoleh melalui

¹ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 13.

² Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 164.

membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini. Membaca bagi kebanyakan orang yang tidak menyukainya, merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca. Manfaat tersebut tidak terbatas hanya pada sisi intelektual seseorang, melainkan juga pada sisi afektif dan nurani.

Membaca adalah sebuah kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan dasar dalam berkegiatan sehari-hari, membaca merupakan upaya untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Membaca juga mampu meningkatkan kemampuan kita dalam memahami kata, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif serta dapat memunculkan ide-ide baru. Membaca sebenarnya kegiatan yang cukup mudah dan ringan tapi pada kenyataannya jarang sekali dilakukan oleh banyak siswa.³

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan diperoleh melalui membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini. Membaca bagi kebanyakan orang yang tidak menyukainya, merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca. Manfaat

³ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*, h. 13.

tersebut tidak terbatas hanya pada sisi intelektual seseorang, melainkan juga pada sisi afektif dan nurani.⁴

Allah juga menjelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat al-alaq ayat 1-5, sebagai berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢
 إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
 لَمْ يَعْلَمْ ۚ ٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Ayat tersebut secara eksplisit dan implisit menggambarkan bagaimana pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk membentuk manusia yang cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai wahyu pertama yang Allah SWT. turunkan kepada Rasulullah SAW., Q.S. Al'alaq ayat 1-5 ini menyimpan rahasia besar yang sangat mendasar bagi umat manusia dan kehidupannya, yakni rahasia pendidikan khususnya. Allah SWT melalui firmanNya hendak mengabarkan pada manusia bahwa pendidikan adalah modal dan bekal yang sangat fundamental dan penting bagi manusia.

⁴ Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, h. 164.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru, dan karyawan dari sekolah tertentu. Tujuan diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pencapaian sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang digariskan dalam kurikulum sekolah, memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan tersebut. Khususnya bagi guru dan siswa yang ada di sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Perpustakaan berperan sebagai media informasi, sarana penyediaan informasi, dan sumber pengetahuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.⁵

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat, di sela-sela kegiatan rutin dalam belajar di sekolah. perpustakaan sekolah pada hakekatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.⁶

Dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan diperlukan gedung/tata ruang, anggaran, sarana, dan prasarana

⁵ Rahayuningsih. *Pengelolaan Perpustakaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007), h. 6

⁶ Sutarno N.S. *Manajemen perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Sagung Seto. 2006), h. 47

yang memadai. Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dan berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting. Sutarno menyebutkan bahwa tugas pokoknya perpustakaan sekolah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain. Tujuannya untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik.⁷

Gerakan Literasi sekolah membudayakan membaca dan menulis. Budaya membaca dan menulis sebenarnya telah lama dicontohkan oleh para pendahulu sebelum kita karena membaca dan menulis adalah tanda kemajuan sebuah peradaban dunia. Gerakan literasi merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan sekolah sekarang ini,

⁷ Sutarno N.S. *Manajemen perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*.
h. 39

karena tugas guru selain mendidik juga mengiatkan gerakan literasi baca tulis di sekolah mereka.

Literasi adalah fondasi yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Bahkan literasi secara luas berarti kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta mendengarkan. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menciptakan sekolah literat yaitu sekolah yang memiliki budaya membaca yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis sehingga akan tercipta lingkungan belajar sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah tidak begitu mudah untuk di terapkan di sekolah. Ini di sebabkan karna kemampuan, kondisi, serta kebutuhan setiap sekolah yang berbeda, dalam penerapan konsep literasi sekolah agar terbentuknya budaya sekolah yang literat. Sekolah yang merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar serta penyedia sarana dan prasarana penunjang di dalamnya. Sekolah memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, dan juga lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan.

Peningkatan kemampuan literasi baca dan tulis dapat dilakukan dengan pemanfaatan madding (majalah dinding) yang diterbitkan mingguan atau bulanan. Terdapat tiga teknik penyajian tulisan dalam majalah dinding yang lazim dipakai. Pertama, spot news, yaitu pengungkapan sesuatu secara lugas. Kedua, feature, yaitu pengungkapan sebuah peristiwa yang

dusahakan berdaya tarik indah dan mampu memikat pembaca. Ketiga, reportage adalah jenis tulisan yang tujuan utamanya menyampaikan informasi dengan mempertimbangkan rasa keingintahuan pembaca berdasarkan data dan faktor pendukung yang lengkap. Implementasi teknik tersebut disesuaikan dengan topik mading yang disajikan sebab isi di dalam mading beragam seperti artikel, humor, berita, karya sastra, dan lain sebagainya.⁸

Program Literasi Sekolah merupakan upaya menyeluruh dalam rangka mewujudkan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pendidikan yang setiap warganya literat sepanjang hayat melalui partisipasi publik. Deskripsi dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu pelaksanaan dari suatu program dalam pendidikan yang bertujuan menjadikan warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajar sepanjang hayatnya sebagai output dari kebijakan itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga sekolah.⁹

Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu aktivitas yang di dalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, menghitung, dan

⁸ Nursito. *Membina Majalah Dinding*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), h. 17

⁹ Rahayuningsih. *Pengelolaan Perpustakaan*. h. 9

menggambar. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi sukses dan tercapai apa yang diinginkan

Mulyoto mengemukakan bila majalah dinding merupakan salah satu wadah penyaluran minat untuk mengasah potensi menulis yang jelas jika kita adalah salah satu pengelola majalah dinding, kita memiliki ruang yang lebih leluasa untuk mengembangkan kreativitas. Melalui mading pengelola jurnal menempa diri mengembangkan kreativitas dari unsur isi dan penampilan mading agar menarik pembaca. Fungsi mading meliputi (1) sebagai media informasi, (2) sebagai wadah kreativitas siswa/siswi, (3) sebagai penumbuh minat para siswa/siswi dalam berkreatifitas, (4) sebagai media pendorong siswa dan siswi untuk membaca, menilai dan menanggapi. Selain itu, mading juga sebagai salah satu media dalam pelatihan dan pembiasaan siswa dalam membaca dan diwujudkan dalam bentuk tulisan.¹⁰

Selanjutnya, mading juga dapat sebagai sarana dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman dan pemilihan materi-materi yang akan disajikan. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah ditetapkan 18 nilai-nilai

¹⁰ Mulyoto. *Hari Gini Gak Punya Majalah Sekolah? Bikin Yuk!*. (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 2

pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Majalah dinding merupakan salah satu wujud keterampilan menulis, karena majalah dinding merupakan salah satu bentuk majalah sekolah yang paling sederhana dengan biaya yang murah sehingga lebih mungkin dilaksanakan dimana saja. Majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bakat dan minat maupun sikap.

Majalah dinding atau yang diakronimkan menjadi mading adalah salah satu media komunikasi tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau sejenisnya. Penyajian majalah dinding berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi dari keduanya. Prinsip-prinsip dasar bentuk kolom-kolom, bermacam-macam hasil karya yang disusun secara variatif dan secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan majalah dinding tampak menarik.

¹¹ Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2010), h. 9

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa majalah dinding merupakan salah satu media massa di sekolah yang berperan penting sebagai media informasi dan pendidikan di sekolah. Majalah dinding berfungsi sebagai wahana pengembangan kreativitas siswa dalam bidang jurnalistik. Majalah dinding disajikan secara visual seperti puisi, artikel, gambar, foto, dan lain-lainnya. Majalah dinding dikembangkan melalui potensi kreativitas yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 202 Bengkulu Utara pada tanggal 12 Juli 2022 diperoleh data bahwa minat siswa terhadap membaca masih kurang optimal, hal ini disebabkan siswa yang sudah terbiasa untuk lebih memilih bermain sosial media atau bermain gadget dibanding membaca buku. Selain itu, perpustakaan yang ada di sekolah masih kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa, hal ini disebabkan karena sumber buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah masih kurang banyak, dan tidak di *update*, seharusnya pihak sekolah

menambah sumber bacaan buku dan meng *update* pada bahan-bahan bacaan yang sedang tren saat ini, seperti misalnya novel-novel terbaru, buku-buku pembelajaran terbaru dan sebagainya. Selain itu juga permasalahan lainnya adalah guru kurang memotivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan, hal ini disebabkan karena guru juga cenderung jarang mengunjungi perpustakaan, sehingga tidak mengetahui secara mendetail keadaan perpustakaan yang sebenarnya, padahal seharusnya guru harus lebih sering mengunjungi perpustakaan dan memahami hal-hal apa saja yang menjadi kekurangan atau menjadi keunggulan dari perpustakaan sekolah, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi nantinya.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelitian yang akan ditulis dalam bentuk proposal dengan judul **“Program Literasi Sekolah Pemanfaatan Mading yang Terintegrasi Materi Pelajaran Dalam mengembangkan minat baca siswa Kelas III di SD Negeri 202 Bengkulu Utara”**.

¹² Observasi awal peneliti di SD Negeri 202 Bengkulu Utara, pada 12 Juli 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program literasi sekolah pemanfaatan mading yang terintegrasi materi pelajaran dalam mengembangkan minat baca siswa Kelas III SD Negeri 202 Bengkulu Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program literasi sekolah pemanfaatan mading yang terintegrasi materi pelajaran dalam mengembangkan minat baca siswa Kelas III SD Negeri 202 Bengkulu Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di tulis tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui program literasi sekolah pemanfaatan mading yang terintegrasi materi pelajaran dalam mengembangkan minat baca siswa Kelas III SD Negeri 202 Bengkulu Utara

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program literasi sekolah pemanfaatan mading yang terintegrasi materi pelajaran dalam mengembangkan minat baca siswa Kelas III SD Negeri 202 Bengkulu Utara

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilalakan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

1. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
2. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan

terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

